

**ANALISIS *THIN CAPITALIZATION* DAN *INVENTORY INTESITY* TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dhani Ichsanuddin Nur

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur
Email dhani_inur@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Thin Capitalization* dan *Inventory Intesity* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan. Populasi penelitian ini sejumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian didapatkan sampel sejumlah 65 dari data 13 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik analisis persamaan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan *Thin Capitalization* dan *Inventory Intesity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak selama periode 2017-2021. Artinya, tinggi rendahnya nilai *Thin Capitalization* dan *Inventory Intesity* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Agresivitas Pajak, Thin Capitalization dan Inventory Intesity.*

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara dimana pajak menjadi pemegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pajak digunakan sebagai anggaran pembelanjaan negara untuk menjalankan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan sarana publik. Berdasarkan realisasi penerimaan tahun 2020 dari total penerimaan negara yaitu Rp. 1.699,648 miliar, penerimaan terbesar berasal dari penerimaan pajak yaitu sebesar Rp. 1,698,649 miliar, sebesar Rp. 294,141 miliar berasal dari penerimaan negara bukan pajak, dan sebesar Rp. 1,300 miliar berasal dari hibah. Dari data tersebut terlihat bahwa pendapatan negara Indonesia sangat bergantung pada penerimaan perpajakan (Kemenkeu, 2020)

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dalam UU Nomor 36 Tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap yakni besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dalam setahun dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Di Indonesia, usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak masih mengalami kendala. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan labanya. Sebagai wajib pajak, perusahaan menganggap pajak sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan akan memperkecil jumlah laba bersih yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat meminimalkan beban pajaknya (Indradi, 2018) Tindakan oportunistis yang dilakukan oleh wajib pajak untuk bisa meminimalkan beban pajak dijelaskan

melalui teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan bahwa *principle* dan *agent* memiliki kepentingan yang saling berlawanan (*conflict interest*). Upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan pajaknya akan menyebabkan perbedaan jumlah realisasi penerimaan pajak dengantarget yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Tax-ratio menjadi salah satu ukuran yang dapat mencerminkan adanya upaya meminimalisasi pajak oleh suatu negara. Tax ratio adalah rasio antara penerimaan negara dari sektor perpajakan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Rasio pajak juga mencerminkan kepatuhan pajak yang dipengaruhi oleh pemahaman pajak dari masyarakat serta budaya kepatuhan pajak termasuk dengan sistem penegakan hukumnya. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan menjelaskan bahwa angka ideal untuk tax ratio jika mengacu ke standar internasional adalah 15% (Kemenkeu, 2019)

Tax ratio negara Indonesia untuk tahun 2017-2021 secara berturut-turut berada dibawah angka 15%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tax ratio di Indonesia masih tergolong fluktuatif selama tahun 2017-2021. Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, efektivitas dalam pemungutan pajak, kebijakan perpajakan termasuk tarif pajak, berbagai insentif dan pengecualian pajak yang diberikan kepada pelaku ekonomi dan masyarakat, dan kemungkinan terjadinya pidana pajak seperti agresivitas pajak penghindaran dan penggelapan pajak (Kemenkeu, 2019). Agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak guna meminimalisir beban pajak yang ditanggung, baik secara legal (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan celah hukum yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan ataupun secara illegal (*tax evasion*) (Pohan, 2016)

Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020: melaporkan bahwa akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut mengatakan bahwa dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak dengan tujuan untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Dengan begitu, korporasi dapat membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan. (Santoso, 2020)

Menurut (Putri & Nadia, 2019) Agresivitas dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan *effective tax rate (ETR)*, *cash effective tax rate (CETR)*, dan *book tax difference (BTD)*. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan *effective tax rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya (Diana, 2017). Besar kecilnya nilai ETR yang mencerminkan tindakan agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan akuntansi yang dimilikinya. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan tindakan agresivitas pajak dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Thin Capitalization* dan *Inventory Intesity* terhadap Agresivitas Pajak. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori serta pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya dalam perpajakan yang berkaitan dengan agresivitas pajak dan bagi

investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat menanamkan modalnya agar terhindar dari perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif serta melihat seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam membayar pajak.

Kajian Pustaka

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi antara dua pihak yaitu principal yang memiliki wewenang dan agen atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan Jensen & Meckling (1976) dalam Olivia & Dwi mulyani (2019). Teori keagenan juga menjelaskan adanya asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi yang didapatkan antara agen dengan principal. Konflik ini terjadi karena antara principal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda dan akan saling mengutamakan kepentingan individu. Dalam hubungannya dengan agresivitas pajak, terdapat konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba yang diperoleh perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) sebagai pihak principle dengan wajib pajak (manajemen perusahaan) selaku pihak agent. Fiskus berharap pemasukan yang besar dari pemungutan pajak, sedangkan dari sisi manajemen perusahaan ingin meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, menyebabkan terjadinya konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah tambahan biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam Susanto, dkk (2018) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Agresivitas pajak yang bersifat legal (*tax avoidance*) atau penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan *tax evasion* atau penggelapan pajak yang bersifat ilegal yaitu tindakan manipulasi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya dan mengelak dari pembayaran pajak (Halim, 2018:8) *Tax evasion* cenderung mengabaikan undang-undang perpajakan secara sengaja untuk menghindari pembayaran pajak, misalnya praktik manipulasi laporan keuangan, transfer pricing, atau tidak melaporkan SPT secara keseluruhan dan membebankan biaya-biaya yang seharusnya bukan menjadi pengurang pajak.

Thin Capitalization

Menurut Taylor dan Richardson (2012) dalam Afifah dan Prastiwi (2019) *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Perusahaan dapat menjadikan beban bunga sebagai cara untuk menurunkan dasar pengenaan pajak yaitu penghasilan kena pajak. Dengan begitu, beban bunga

akan meningkat dan menjadikan penghasilan kena pajak akan semakin kecil. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara.

Aturan mengenai thin capitalization diatur melalui Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dalam pasal 18 (1) yang menyebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/ 2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Hutang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1). Ketika perusahaan tersebut menggunakan utang melebihi batasan yang telah ditetapkan maka biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak adalah hanya senilai perbandingan yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri keuangan tersebut.

Inventory Intesity

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 Tahun 2016: "Persediaan adalah aset: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (c) atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa". *Inventory Intesity* yaitu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jika perusahaan yang berinvestasi dalam persediaan yang berada di gudang dapat mengakibatkan munculnya biaya penyimpanan serta biaya pemeliharaan. Dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan beban perusahaan meningkat sehingga secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Apabila laba perusahaan menurun dengan terdapatnya *Inventory Intesity* yang tinggi maka perusahaan menjadi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari & Sukartha, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Pada kegiatan investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan demikian pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Falbo & Firmansyah (2018) dan Vinka Jumailah (2020) menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan perusahaan, maka akan semakin tinggi beban bunga dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari tindakan *Thin Capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya maka penerimaan pajak akan semakin tidak optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: *Thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *Inventory Intesity* terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan. Biaya tersebut akan menimbulkan beban perusahaan yang meningkat dan menyebabkan jumlah laba perusahaan menurun. Jika laba perusahaan menurun dengan *Inventory Intesity* yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Penelitian Maulana (2020) menunjukkan bahwa *Inventory Intesity* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: *Inventory Intesity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:15)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) atau illegal (tax evasion). Dalam penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR). ETR dinilai dengan menggunakan proxy model Lanis & Richardson (2012) :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan hutang yang banyak dan modal yang kecil. Variabel ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal. Pengukuran *Thin Capitalization* menurut Wati & Utomo (2020)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Inventory Intesity

Inventory Intesity merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Menurut (Yuliana & Wahyudi, 2018) *Inventory Intesity* dihitung dengan rumus berikut:

$$Intensitas\ Persediaan = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

Populasi dan Penentuan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data diperoleh melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI) periode tahun 2017-2021
 2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan informasiyang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan selama periode 2017-2021
 3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2021 yangmenyebabkan distorsi dalam pengukuran agresivitas pajak
 4. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya
- Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini terdapat 65 perusahaan yangakan digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.254	.024		10.699	.000
	DER	-.017	.020	-.139	-.869	.388
	INT	.014	.040	.044	.344	.732

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS, 2022.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai koefisien maka dapat diperolehmodel persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,254 - 0,017 DER + 0,014 INT - 0,001 CR + e$$

Sehingga dari hasil regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 0,254 dengan nilai positif. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen DER, INT, dan CR bernilai 0, maka nilai variabel dependen ETR sebesar 0,254.
2. Koefisien Regresi Variabel *Thin Capitalization* (DER)
Nilai koefisien regresi *Thin Capitalization* (DER) sebesar -0,017 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Thin Capitalization* maka akan diikuti oleh penurunan Agresivitas Pajak (ETR)

- sebesar 1,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien Regresi Variabel *Intensitas Persediaan* (INT)
Nilai koefisien regresi *Intensitas Persediaan* (INT) sebesar 0,014 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Inventory Intesity* maka akan diikuti oleh peningkatan Agresivitas Pajak (ETR) sebesar 1,4 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.032	.05892

a. Predictors: (Constant), CR, INT, INT

Sumber: Olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variabel independen (*Thin Capitalization dan Inventory Intesity*) terhadap variabel Agresivitas Pajak (ETR) sebesar 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan variabel independen yaitu *Thin Capitalization dan Inventory Intesity* dalam mempengaruhi variabel dependen Agresivitas Pajak yang dapat dijelaskan oleh model persamaan regresi ini adalah sebesar 1,7% sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	.342	.795 ^b
	Residual	.212	61	.003		
	Total	.215	64			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), INT, INT
Sumber: Olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji F pada table 3 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen *Thin Capitalization dan Inventory Intesity* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.254	.024		10.699	.000
	DER	-.017	.020	-.139	-.869	.388
	INT	.014	.040	.044	.344	.732

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel uji t diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t dari variabel Thin Capitalization (DER) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,388 dengan thitung sebesar -0,869. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena $0,388 > 0,05$ maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga kesimpulan pada hipotesis pertama yaitu tidak terdapat pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak. Pada variabel *Inventory Intesity* (INT) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,732 dengan thitung sebesar 0,344. Perhitungan ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena $0,732 > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga kesimpulan pada hipotesis kedua yaitu tidak terdapat pengaruh *Inventory Intesity* terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Thin Capitalization* yang diproyeksikan dengan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan Agresivitas Pajak. Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajer sebagai agen bekerja untuk kepentingan pemilik selaku principal dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Ketika melakukan tindakan *thin capitalization* dengan lebih memilih mendanai usahanya dengan hutang secara berlebihan daripada dengan ekuitas, maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, praktik *thin capitalization* yang bertujuan untuk menghindari pajak akan menambah resiko berupa sanksi apabila tindakan tersebut diketahui oleh otoritas pajak. Perusahaan juga akan beresiko mengalami kebangkrutan ketika perusahaan gagal membayar hutang-hutangnya yang dapat menimbulkan financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Olivia & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa thin capitalization tidak berpengaruh terhadap tindakan Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Inventory Intesity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Inventory Intesity* menunjukkan bahwa *Inventory Intesity* yang diproyeksikan dengan INT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Intesity* yang merupakan bagian dari investasi bukan merupakan cara yang tepat untuk melakukan agresivitas pajak. *Inventory Intesity* tidak dapat memberikan dampak yang baik untuk perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan hal tersebut di dukung adanya political cost theory yang dikemukakan oleh Zimmerman dalam Richardson dan Lanis (2007) yang mengartikan bahwa ketika perusahaan mampu mencapai laba yang

tinggi yang berarti nilai perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan menjadi sorotan dan sasaran oleh pemerintah untuk mengambil keputusan regulator seperti halnya dengan menarik dan mengenakan pajak atas perusahaan tersebut. Artinya perusahaan dengan tingkat *Inventory Intesity* yang tinggi tidak akan semakin agresif terhadap pajak dan menjadikan perusahaan cenderung akan membayar pajak dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha, (2017) dan Avrinia Wulansari, dkk (2020) menjelaskan bahwa *Inventory Intesity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai pengaruh *Thin Capitalization* dan *Inventory Intesity* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan pada uji t (Parsial) bahwa variabel *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *Inventory Intesity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil Uji F (Simultan) membuktikan bahwa variabel bebas atau variabel independen *Thin Capitalization dan Inventory Intesity* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dan Prastiwi. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Siti Nasaihatul Afifah Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Dewi Prastiwi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made Sukartha² ¹Fakultas Ekonomi dan Bisni. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, *Inventory Intesity*, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76.
- Dina, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 11.
- Djeni Indrajati, Djumena, S., & Yuniarwati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i1.415>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28.
- Hidayat, A., & Muliarsi, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. (2019). *Mengenal rasio pajak indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mengenal-rasio-pajak-indonesia/>
- Kemenkeu. (2020). *Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020*. Kemenkeu.Go.Id. [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/#:~:text=Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020,-22%2F09%2F2020&text=?Penerimaan pajak \(hingga Agustus 2020,6%25%2](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/#:~:text=Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020,-22%2F09%2F2020&text=?Penerimaan pajak (hingga Agustus 2020,6%25%2)
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. A., & Nadia, F. L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1). <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Santoso, Y. I. (2020). Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun. In *Kontan.co.id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia- diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.
- Vinka Jumailah, S. D. M. (2020). Akuntansi, Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Moderasi, Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–5.
- Wati & Utomo. (2020). Pengaruh Thin Capitalization Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.